

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah itu, terbagi menjadi ada 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur.

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada kepala madrasah dan guru-guru di MIN se-kota Banjarmasin. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian agama setempat ada 5 Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) yang tersebar di Kota Banjarmasin yaitu: MIN 1, MIN 2, MIN 3, Min 4, dan MIN 5 Banjarmasin.

B. Deskripsi Jumlah Kepala Madrasah dan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Banjarmasin. Frekuensi jumlah guru yang terdapat di 5 madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Jumlah Kepala Madrasah dan Guru

Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama Madrasah | Jenis Kelamin | | Jlh | Prosentase (%) |
|----|-------------------|---------------|-----------|-----|----------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | | |
| 1 | MIN 1 Banjarmasin | 11 | 20 | 31 | 30 |

| | | | | | |
|--------------|-------------------|---|----|-----|-----|
| 2 | MIN 2 Banjarmasin | 5 | 17 | 22 | 22 |
| 3 | MIN 3 Banjarmasin | 6 | 15 | 21 | 20 |
| 4 | MIN 4 Banjarmasin | 4 | 10 | 14 | 13 |
| 5 | MIN 5 Banjarmasin | 3 | 13 | 16 | 15 |
| Total | | | | 104 | 100 |

Adapun penjelasan uraian dari tabel 4.1 antara lain sebagai berikut:

1. MIN 1 Banjarmasin

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 1 Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Gerilya. No. 27, 14, Desa Kelayan Timur, Jalan Banjarmasin Selatan, Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Banjarmasin pada awal berdirinya bernama "Madrasah Agama Darul Aman" dibangun di atas tanah komunitas wakaf dan kemudian memperoleh SK melalui madrasah tersebut. Berganti nama menjadi "MIN Kelayan Banjarmasin" di bawah izin operasi. w. 0/1-b / 6-9 / 38/1986. Namun berdasarkan KMA No. 671 Tahun 2016, "Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidayah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan", maka Min Kelayan Banjarmasin mengganti nama baru yaitu Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Banjarmasin . sejauh ini. Status sertifikasi adalah B. Madrasah itu memiliki 30 guru. Dalam populasi ini terdapat 10 laki-laki dan 20 perempuan.

2. MIN 2 Banjarmasin

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 2 Banjarmasin beralamat Jalan Sutoyo S Komplek Es Terang No. 31A. Kelurahan teluk dalam. Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. MIN 2 Banjarmasin " memiliki SK.Ijin operasional

426 Tahun 2016. Dibawah naungan Kementerian Agama dengan Luas tanah 807^m. Status akreditasi adalah B. Madrasah ini memiliki jumlah guru 20 orang. Dari populasi tersebut ada 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

3. MIN 3 Banjarmasin

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 3 Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Bakti Rt. No. 05 27. Desa Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada 12 Januari 1930 oleh seorang tokoh agama setempat bernama KH. Abdul Hamid. Awalnya madrasah ini bestatus swasta, kemudian pada tahun 1995 diubah menjadi Madrasah Negeri dengan nama MIN pemurus Dalam, dan sekarang berubah menjadi MIN 3 Banjarmasin. Status sertifikasi adalah A. Madrasah itu memiliki 21 guru. Ada 6 laki-laki dan 15 perempuan dalam populasi ini.

4. MIN 4 Banjarmasin

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 4 Banjarmasin beralamat Jalan Pekapuran. Rt.30 Rw.06. Madrasah kabupaten Banjarmasin Timur didirikan pada tahun 1968 oleh pemuka agama setempat dan masyarakat sekitar. Awalnya madrasah ini berstatus swasta, kemudian pada tahun 1997 berganti nama menjadi MIN Kebun Bunga dan menjadi madrasah negeri, sekarang menjadi MIN 4 Banjarmasin. Status sertifikasi adalah A. MIN 4 memiliki 13 guru. Ada 3 laki-laki dan 10 perempuan dalam populasi ini.

5. MIN 5 Banjarmasin

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 5 Banjarmasin, yang beralamat Jalan Rantauan Timur II Rt.03 No.22. Desa Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Memiliki SK Operasional w.0 / 6 / 12-2 / 1-8-P / 187. Ini mencakup area seluas 324^m. Di bawah naungan Kementerian Agama, status sertifikasi adalah B. Madrasah ini memiliki populasi 15 guru. Ada 2 laki-laki dan 13 perempuan.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Deskripsi Variabel

Deskripsi responden tentang variabel penelitian termasuk penilaian responden tentang kemampuan kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru, dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran. Untuk mengetahui kekuatan masing-masing variabel penelitian digunakan rentang skala likert, dimana kategori penilaian responden terhadap variabel penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 4 : Sangat Setuju
- 3 : Setuju
- 2 : Kurang setuju
- 1 : Tidak setuju

2. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah (X1)

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan mengenai variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah dan prosentase jawaban responden terhadap variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah

| Indikator | Kategori | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|----------|----|-----|----|-----|----|-----|---|-----|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | | |
| | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| Visi, Perencanaan dan Pengelolaan | 5 | 25 | 15 | 75 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Pengembangan dan Pelatihan Staf | 5 | 25 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Teknologi dan Infrastruktur Pendukung | 8 | 40 | 10 | 50 | 2 | 10 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Evaluasi dan Pengembangan | 2 | 10 | 18 | 90 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Keterampilan Interpersonal | 5 | 25 | 13 | 65 | 2 | 10 | 0 | 0 | 20 | 100 |

| | | | | | | | | | | |
|----------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| dan Komunikasi | | | | | | | | | | |
|----------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, jawaban responden terkait visi, perencanaan dan pengelolaan: sangat setuju (25%), setuju (75%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat memuaskan terhadap visi perencanaan dan pengelolaan madrasah.

Jawaban responden tentang pengembangan dan pelatihan: sangat setuju (25%), setuju (75%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam mengevaluasi pengembangan dan pelatihan staf madrasah.

Tanggapan responden terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung: Sangat setuju (40%), setuju (50%), tidak setuju (10%), tidak setuju (0%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian setuju terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung..

Jawaban responden atas evaluasi dan pengembangan: Sangat setuju (10%), setuju (90%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki kelebihan dalam melakukan penilaian/evaluasi dan pengembangan yang setuju.

Jawaban responden tentang hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi: Sangat setuju (25%), setuju (65%), tidak setuju (10%), tidak setuju (0%). Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki

keuntungan dalam membuat penilaian keterampilan interpersonal dan komunikasi yang setuju.

3. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Literasi Teknologi Guru (X2)

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan tentang variabel literasi teknologi guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah dan prosentase jawaban responden terhadap variabel literasi teknologi guru

| Indikator | Kategori | | | | | | | | | |
|--------------------------------|----------|----|-----|-----|-----|---|-----|---|-----|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | | |
| | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| Hardware dan Software | 0 | 0 | 20 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Hukum dan Etika | | | | | | | | | | |
| Menggunakan Perangkat Komputer | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Integrasi Teknologi | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |

| | | | | | | | | | | |
|-------------------------|----|----|---|----|---|---|---|---|----|-----|
| Manajemen dan Penilaian | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
|-------------------------|----|----|---|----|---|---|---|---|----|-----|

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat respon responden terhadap hardware dan software: sangat setuju (0%), setuju (100%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden berada pada posisi terdepan dalam penilaian perangkat lunak dan perangkat keras yang setuju (mahir dan mampu mengaplikasikan hardware dan software).

Tanggapan responden terhadap hukum dan etika penggunaan komputer: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden bahwa responden telah memainkan peran utama yang lebih besar dalam memahami hukum dan etika penggunaan komputer di madrasah, dan dalam membuat penilaian yang sangat memuaskan.

Tanggapan responden terhadap integrasi teknologi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat setuju tentang integrasi teknologi di madrasah.

Tanggapan responden terhadap manajemen dan penilaian: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat sesuai dengan manajemen/pengelolaan dan evaluasi.

4. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Budaya Organisasi (X3)

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan tentang variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Jumlah dan prosentase jawaban responden terhadap variabel budaya organisasi

| Indikator | Kategori | | | | | | | | | |
|--------------------------|----------|----|-----|----|-----|----|-----|---|-----|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | | |
| | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| Karakteristik | | | | | | | | | | |
| Dominan dalam Organisasi | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Kepemimpinan | | | | | | | | | | |
| Dalam Organisasi | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Manajemen Pegawai | 2 | 10 | 12 | 60 | 6 | 30 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Ikatan Organisasi | 12 | 60 | 7 | 35 | 1 | 5 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Penekanan Strategis | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Kriteria Sukses dalam | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |

| | | | | | | | | | | |
|------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Organisasi | | | | | | | | | | |
|------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, terlihat jawaban responden mengenai karakteristik dominan dalam organisasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam melakukan penilaian yang sangat sesuai dengan karakteristik dominan.

Tanggapan responden terhadap kepemimpinan organisasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat setuju terhadap kepemimpinan organisasi di madrasah.

Tanggapan responden terhadap manajemen pegawai: sangat setuju (10%), setuju (60%), tidak setuju (30%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang setuju terhadap manajemen pegawai di madrasah.

Tanggapan responden terhadap ikatan organisasi: sangat setuju (60%), setuju (35%), tidak setuju (1%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang memuaskan tentang hubungan/ikatan antar organisasi madrasah.

Tanggapan responden terhadap penekanan strategis: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat sesuai dengan fokus strategis (disiplin tinggi dalam melaksanakan tugas).

Tanggapan responden terhadap kriteria sukses organisasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam melakukan penilaian yang sangat sesuai dengan kriteria keberhasilan (hasil lulusan yang memiliki keterampilan).

5. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Tabel berikut mencantumkan jawaban pertanyaan berdasarkan variabel efektivitas pembelajaran yaitu:

Tabel 4.5

Jumlah dan prosentase jawaban responden terhadap variabel efektivitas pembelajaran

| Indikator | Kategori | | | | | | | | | |
|------------------------|----------|----|-----|----|-----|----|-----|---|-----|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | | |
| | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| Bahan Ajar | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Keterampilan Mengajar | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Manajemen Kelas | 13 | 65 | 5 | 25 | 2 | 10 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Penilaian Pembelajaran | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Keberhasilan | 13 | 65 | 5 | 25 | 2 | 10 | 0 | 0 | 20 | 100 |

| | | | | | | | | | | |
|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Diri dan Keyakinan | | | | | | | | | | |
|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa, jawaban responden mengenai bahan ajar: sangat setuju (75%), setuju (25%), kurang setuju (0%), tidak setuju (0%). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa responden lebih dominan memberi penilaian yang sangat setuju terhadap bahan ajar di madrasah.

Jawaban responden mengenai keterampilan mengajar: sangat setuju (75%), setuju (25%), kurang setuju (0%), tidak setuju (0%). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa responden lebih dominan memberi penilaian yang sangat setuju dalam keterampilan mengajar di madrasah.

Jawaban responden mengenai manajemen kelas: sangat setuju (65%), setuju (25%), kurang setuju (10%), tidak setuju (0%). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa responden lebih dominan memberi penilaian yang setuju terhadap manajemen kelas di madrasah.

Jawaban responden mengenai penilaian pembelajaran: sangat setuju (75%), setuju (25%), kurang setuju (0%), tidak setuju (0%). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa responden lebih dominan memberi penilaian yang sangat setuju terhadap penilaian pembelajaran.

Jawaban responden mengenai keberhasilan diri dan keyakinan: sangat setuju (65%), setuju (25%), kurang setuju (10%), tidak setuju (0%). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa responden lebih dominan memberi penilaian yang sangat setuju terhadap keberhasilan diri dan keyakinan.

D. Hasil Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen untuk menyempurnakan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian. Jika validitas dan reliabilitasnya diketahui, maka alat penelitian cocok. Dalam tes tersebut, instrumen diujicobakan 20 guru di luar sampel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Apabila alat ukur memberikan hasil pengukuran yang memenuhi tujuan pengukuran, maka dapat dikatakan alat tersebut memiliki keefektifan yang tinggi. Azwar mengungkapkan bahwa uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti metode korelasi Pearson atau keseluruhan metode korelasi antar item, yaitu korelasi antara item dan faktor harus positif, dan peluang ralat p dari korelasi tersebut minimal 5%.

Sedangkan menurut Duwi Priyatno, jika suatu item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total item tersebut, atau koefisien korelasi dapat langsung dievaluasi dengan menggunakan nilai korelasi 0,30 maka item tersebut dianggap valid. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini, 20 responden diuji validitas kuesioner menggunakan alat analisis *SPSS For Windows Versi 25*, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner

| Variabel | Butir Pertanyaan | r | P | Status |
|----------------------------------|---------------------|--------------|--------------|---------------------------|
| X1 Kepemimpinan | X1.1 | 0,777 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.2 | 0,777 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.3 | 0,685 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.4 | -127 | 0,000 | <i>Tidak Valid</i> |
| | X1.5 | 0,655 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.6 | 0,817 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.7 | 0,758 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.8 | 0,817 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X1.9 | 0,817 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| X2 Literasi | X2.1 | 0,518 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X2.2 | 0,733 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X2.3 | 0,630 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X2.4 | 0,273 | 0,000 | <i>Tidak Valid</i> |
| | X2.5 | 0,866 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X2.6 | 0,629 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X2.7 | 0,273 | 0,000 | <i>Tidak Valid</i> |
| | X3.1 | 0,615 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.2 | 0,615 | 0,000 | <i>Valid</i> |

| | | | | |
|---|-------------|-------------|--------------|---------------------------|
| X3 Budaya Organisasi | X3.3 | -072 | 0,000 | <i>Tidak Valid</i> |
| | X3.4 | 0,632 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.5 | 0,542 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.6 | 0,642 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.7 | -074 | 0,000 | <i>Tidak Valid</i> |
| | X3.8 | 0,742 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.9 | 0,742 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.10 | 0,812 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | X3.11 | 0,812 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| Y Efektivitas Pembelajaran | Y1 | 0,545 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y2 | 0,545 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y3 | 0,769 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y4 | 0,545 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y5 | 0,610 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y6 | 0,763 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y7 | 0,545 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y8 | 0,679 | 0,000 | <i>Valid</i> |
| | Y9 | -056 | 0,000 | <i>Tidak Valid</i> |

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa item yang tidak valid, sehingga item yang tidak valid tidak akan dimasukkan dalam instrument dan pengujian selanjutnya.

2. Uji Realibilitas

Pengujian fleksibilitas (reliabilitas) mengacu pada derajat kebebasan yang tidak dipengaruhi oleh variabel random untuk memberikan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (reliabel). Jika pengukuran pada kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama berkali-kali, maka pengukuran tersebut dapat dipercaya, artinya terdapat toleransi terhadap perbedaan kecil antar hasil pengukuran ganda. Memperhatikan fakta bahwa dalam menjawab pertanyaan atau memilih jawaban alternatif untuk faktor jangka pendek, emosi, pikiran spontan dan konteks pertanyaan terkait pertanyaan, diperlukan tes yang dapat mempengaruhi responden, yang berarti pengukurannya adalah tidak selalu ada kesalahan.

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menunjukkan reliabilitas, konsistensi internal dan homogenitas antar variabel yang diteliti. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 berarti kuesioner reliabel. Langkah pengujiannya adalah menggunakan rata-rata korelasi untuk menghitung korelasi antar item. Tabel 4.7 merupakan hasil uji reliabilitas, dan Tabel 4.7 merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 4.7**Hasil ringkasan Uji Reabilitas Kuesioner**

| Variabel | Nilai Alpha | Status |
|---------------------------------|--------------------|-----------------|
| Kepemimpinan | 0,853 | <i>Reliabel</i> |
| Literasi | 0,827 | <i>Reliabel</i> |
| Budaya Organisasi | 0,834 | <i>Reliabel</i> |
| Efektivitas Pembelajaran | 0,817 | <i>Reliabel</i> |

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Hasil pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai alpha standar dari semua variabel X dan Y lebih besar dari 0,6, sehingga item pertanyaan yang valid dapat dianggap reliabel ketika menjalankan fungsinya sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan prasyarat dasar untuk analisis parametrik, karena data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z)*, jika signifikansi

lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 hasil uji normalitas.

Tabel. 4.8
Hasil Uji KSZ

| Kolmogorov-Smirnov ³ | Sig | Shapiro-Wilk | Sig |
|--|-------------|--|-------------|
| Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah | .200 | Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah | .368 |
| Literasi Teknologi Guru | .143 | Literasi Teknologi Guru | .125 |
| Budaya Organisasi | .182 | Budaya Organisasi | .231 |
| Efektivitas Pembelajaran | .188 | Efektivitas Pembelajaran | .192 |

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 di atas, diperoleh hasil analisis sebagai berikut: signifikansi variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah adalah 0,368, literasi teknologi guru 0,125, budaya organisasi 0,231, dan efektivitas pembelajaran 0,192, karena signifikansinya nilai variabel lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan uji linieritas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi yang menyimpang dari linieritas lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan linier. Pendapat lain juga menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi F linieritas kurang dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut adalah linier. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 hasil uji linieritas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

| <i>Deviation from Linearity</i> | Signifikansi | N |
|--|---------------------|------------|
| Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah*Efektivitas Pembelajaran | .173 | 104 |
| Literasi Teknologi Guru*Efektivitas Pembelajaran | .392 | |
| Budaya Organisasi*Efektivitas Pembelajaran | .247 | |

Sumber: Output hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 di atas yang menunjukkan hasil analisis diperoleh signifikansi deviasi linier sebesar 0,173, 0,392, dan 0,247. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,173, 0,392, 0,247 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru, dan budaya organisasi memiliki hubungan linier. Dengan demikian, asumsi linier terpenuhi.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari varian yang homogen, sehingga diperlukan suatu varian. Metode uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data hasil uji homogenitas varians. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas

| | Sum of square | df | Mean Square | F | Sig |
|-----------------------|----------------------|------------|--------------------|--------------|------------|
| Between Groups | 233.718 | 10 | 23.372 | 1.935 | 132 |
| Within Groups | 1123.167 | 93 | 12.077 | | |
| Total | 1356.885 | 103 | | | |

Sumber: Output hasil pengolahan data primer 2020

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil analisis yang ditunjukkan dengan signifikansi *Homogeneity Of Variance* sebesar 132. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kumpulan data tersebut memiliki arti yang sama atau varians yang sama.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah, Literasi Teknologi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MIN Se-Kota Banjarmasin dengan responden sebanyak 104 orang yaitu yang menggunakan teknik sampling jenuh/total keseluruhan semua kepala madrasah dan guru yang bekerja di MIN Se-Kota Banjarmasin yaitu MIN 1, MIN 2, MIN 3, MIN 4, dan MIN 5 Banjarmasin.

1. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini juga muncul analisis regresi linier sederhana bersamaan dengan hasil uji parsial Hipotesis 1 dan 2. Tabel 4.11 di bawah ini menunjukkan hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik secara parsial di MIN Se-Kota Banjarmasin

| Variabel | Konstanta (a) | Koefisien (b) | R ² | t hitung | t tabel | Sig |
|--|------------------|------------------|----------------|----------|---------|------|
| Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Pembelajaran | 35,233 | 0,138 | 0,183 | 1,880 | 1,659 | 0,02 |
| Literasi Teknologi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran | 25,591 | 0,239 | 0,105 | 1,071 | | 0,01 |
| Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Pembelajaran | 25,708 | 0,214 | 0,081 | 0,816 | | 0,01 |

Sumber: Output hasil data primer yang diolah 2020

a. Uji Hipotesis 1

Tabel 4: 11 menunjukkan hasil uji-t untuk mengetahuinya pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$= 35.233 + 0,138 x$$

Dimana:
 Y = Variabel dependen
 X = Variabel Independen
 a = Nilai Konstanta
 b = Koefisien Regresi

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa jika kepemimpinan teknologi kepala madrasah nilainya 0, maka efektivitas pembelajaran nilainya sebesar 35,233. Koefisien regresi variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah 35,233, artinya jika kepemimpinan teknologi kepala madrasah mengalami kenaikan satu satuan, maka efektivitas pembelajaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara kepemimpinan teknologi kepala madrasah dengan efektivitas pembelajaran adalah positif, dan artinya semakin tinggi kepemimpinan teknologi kepala madrasah maka semakin meningkat pula efektivitas pembelajaran.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah terhadap variabel efektivitas pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Hipotesis

Ho : Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

Ha : Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

- (2) Tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- (3) Berdasarkan output Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa t hitung sama dengan 1,880
- (4) Untuk t tabel, temukan $\alpha = 5\%$ pada uji dua sisi: $\alpha/2 = 2,5\%$, dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $104-3-1 = 100$ (n adalah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan menggunakan uji 2 sisi (tingkat kepentingan = 0,025) diperoleh hasil 1.659 (tabel terlampir t).
- (5) Jika t tabel lebih besar dari t hitung maka standar uji H_0 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka standar uji H_0 ditolak. Dapat dilihat dari output tabel 5.11 bahwa nilai t 1,880 lebih besar dari nilai t tabel 1,659, sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif, semakin meningkat kepemimpinan teknologi kepala madrasah maka semakin meningkat pula efektivitas pembelajaran.
- (6) Menggunakan uji signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi 0,063, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka standar uji H_0 diterima, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Karena nilai signifikansi pada output tabel 4.11 lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.063 maka H_0 ditolak,

artinya **kepemimpinan teknologi kepala madrasah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.**

b. Uji Hipotesis 2

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji t dapat ditentukan dengan rumus t dibawah ini untuk mengetahui pengaruh literasi teknologi guru terhadap efektivitas pembelajaran MIN di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$= 25,591 + 0,239 x$$

Dimana:
 Y = Variabel dependen
 X = Variabel Independen
 a = Nilai Konstanta
 b = Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa jika literasi teknis guru 0 maka efektivitas pembelajaran 25,591. Koefisien regresi variabel literasi teknologi guru adalah 0,239 yang artinya apabila literasi teknologi guru meningkat satu satuan maka keefektifan pembelajaran akan meningkat sebesar 0,239 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara literasi teknologi guru dengan efektivitas pembelajaran adalah positif, dan artinya semakin tinggi literasi teknologi guru maka semakin meningkat pula efektivitas pembelajaran.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel literasi teknologi guru terhadap variabel efektivitas pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Hipotesis

Ho : Literasi Teknologi Guru tidak berpengaruh terhadap

Efektivitas Pembelajaran

Ha : Literasi Teknologi Guru berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

- (2) Tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- (3) Berdasarkan output Tabel 4.11, t hitung sebesar 1,071
- (4) Untuk t tabel, temukan $\alpha = 5\%$ pada uji dua sisi: $\alpha/2 = 2,5\%$, dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $104-3-1 = 100$ (n adalah datanya, dan k adalah variabel bebas). Dengan menggunakan uji 2 sisi (signifikansi = 0,025) diperoleh hasil 1.659 (Tabel t tabel terlampir).
- (5) Jika t tabel lebih besar dari t hitung maka standar H_0 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka standar H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari output tabel 4.11 bahwa nilai t sebesar 1.071 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.659, sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa literasi teknologi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif, semakin meningkat literasi teknologi guru maka semakin meningkat pula efektivitas pembelajaran.
- (6) Menggunakan uji signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi 0,287. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka standar uji H_0 diterima, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Karena nilai efektif pada output tabel 4.11 lebih kecil dari 0.287 dari 0.05 maka H_0 ditolak, artinya

literasi teknologi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

c. Uji Hipotesis 3

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa uji-t berikut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran dari hasil uji-t MIN Se-Kota Banjarmasin sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$= 25,708 + 0,214 x$$

Dimana:
 Y = Variabel dependen
 X = Variabel Independen
 a = Nilai Konstanta
 b = Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa jika budaya organisasi 0 maka efektivitas pembelajaran adalah 25.708. Koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 25.708 yang artinya apabila budaya organisasi meningkat 1 satuan maka efektivitas pembelajaran akan meningkat sebesar 0,214 satuan. Koefisien bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara budaya organisasi dan efektivitas pembelajaran berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi budaya organisasi maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap variabel efektivitas pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Hipotesis

Ho : Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

Ha : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

- (1) Tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- (2) Berdasarkan output pada tabel 4.11 diperoleh t hitung 0,816
- (3) Untuk t tabel, carilah $\alpha = 5\%$ pada uji dua sisi: $\frac{\alpha}{2} = 2.5\%$, dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $104-3-1 = 100$ (n adalah datanya, dan k adalah variabel bebas). Dengan menggunakan uji 2 sisi (tingkat kepentingan = 0,025) diperoleh hasil 1.659 (tabel terlampir t).
- (4) Jika t tabel lebih besar dari t hitung maka standar uji H_0 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka standar uji H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari output tabel 4.11 bahwa nilai t 0,816 lebih besar dari nilai t tabel 1,659, sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif, semakin meningkat budaya organisasi maka semakin meningkat pula efektivitas pembelajaran.
- (5) Menggunakan uji signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi 0,416. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka standar uji H_0 diterima, jika

signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Karena nilai efektif pada output tabel 4.11 lebih kecil dari 0.416 dari 0.05, maka H_0 ditolak, artinya **budaya organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.**

2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat berupa persamaan regresi. Perbedaan antara regresi linier sederhana adalah jumlah variabel bebasnya, regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang termasuk dalam model regresi. Variabel independen (X_1, X_2, X_3), dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, karena uji hipotesis 4 dilakukan secara bersamaan, maka analisis regresi linier berganda juga dilakukan pada waktu yang bersamaan. Tabel 4.12 di bawah ini mencantumkan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.12

Analisis linear Berganda

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Constanta | R Square | F | Sig |
|----------------------------|--------------------------|------------------|-----------------|--------------|--------------|
| | Efektivitas | 27,933 | .856 | 1.582 | |
| Kepemimpinan Teknologi | Pembelajaran | 0,135 | | | 0,070 |

| | | | | |
|-------------------------------|--|--------------|--|--------------|
| Kepala Madrasah | | | | |
| Literasi Teknologi Guru | | 0,182 | | 0,442 |
| Budaya Organisasi | | 0,134 | | 0,629 |

Sumber: Output hasil data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil analisis regresi dan pengujian F sebagai berikut :

a. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 27,933 + 0,135 x_1 + 0,182x_2 + 0,134 x_3$$

Keterangan:

Variabel Dependen

x_1, x_2, x_3 = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- (1) Konstanta 27,933, artinya jika kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru, dan budaya organisasi 0, efektivitas pembelajaran 27,933.

- (2) Koefisien regresi variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah adalah 0,135, artinya apabila kepemimpinan teknologi kepala madrasah ditambah satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain mempunyai nilai tetap maka efektivitas pembelajaran akan meningkat sebesar 0,135.
- (3) Koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,134 artinya apabila budaya organisasi bertambah satu satuan, maka diasumsikan variabel bebas lainnya mempunyai nilai tetap maka efektivitas pembelajaran akan meningkat sebesar 0,134 satuan.

b. Analisa koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel independen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel output “Model Summary” pada Tabel 4.11 di atas.

Menurut Santoso, untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari dua digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. R Square yang telah disesuaikan adalah 0,856 atau 85% dari nilai R Square. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru, dan budaya organisasi memiliki persentase 85% berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, atau variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan 85% perubahan variabel dependen. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

c. Pengujian hipotesis

Dalam analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji F, dan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dari penelitian ini pada Tabel 4.6 ditunjukkan pada tabel Anova. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$H_0 = 0$ artinya Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah, Literasi Teknologi Guru dan Budaya Organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran.

$H_a = \neq 0$ artinya Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah, Literasi Teknologi Guru dan Budaya Organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran.

- (2) Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh F_{hitung} sebesar 1.582

- (3) Sedangkan F tabel pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df (jumlah variabel – 1) atau $4-1=3$ dan df_2 ($n-k-1$) atau $104-4-1=99$. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,46.

- (4) Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Karena F_{hitung} sebesar 1.582 dan F tabel 2,46 maka H_0 ditolak ($1.582 > 2,46$).

(5) Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak, artinya bahwa **kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.**

Berdasarkan jumlah prosentase jawaban responden diperoleh kepemimpinan teknologi kepala madrasah dari variabel dalam kategori sangat setuju sebesar 75% , kemudian di dapat hasil kepemimpinan teknologi kepala madrasah yang berpengaruh tinggi terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 1,880, dan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran.